

## Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Mutu Terhadap Profesionalisme Guru SMP di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang

Choirotul Nurul Mustaqimah<sup>1</sup>\*, Ghufron Abdullah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> SMP Negeri 2 Sulang, Rembang, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas PGRI Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email : [choirotulnurul@gmail.com](mailto:choirotulnurul@gmail.com)

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kenyataan yang menunjukkan kompetensi manajerial kepala sekolah masih rendah, Budaya Mutu adalah faktor yang mempengaruhi rendahnya profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ex post facto. Populasi penelitian adalah semua guru SMP Negeri di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang berjumlah 209 guru dan sampel penelitian 138 guru. Analisis penelitian ini meliputi analisis uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis meliputi uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana  $Y = 14,463 + 0,735X_1$  dengan kontribusi sebesar 75,1%; (2) terdapat pengaruh budaya mutu terhadap profesionalisme guru yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana  $Y = 10,422 + 0,807X_2$  dengan kontribusi sebesar 69,3%; dan (3) terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya mutu terhadap profesionalisme guru yang dinyatakan dengan persamaan regresi ganda  $Y = 8,984 + 0,515 X_1 + 0,282X_2$  dengan kontribusi sebesar 76,5%.

**Kata Kunci:** *Profesionalisme Guru; Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah; Budaya Mutu*

### Abstract

The background of this research is the fact that the teachers' professionalism is still low. And principal managerial competence and quality culture are factors that affect the low professional competence of teachers. This research uses a quantitative research approach and the type of research is ex post facto. The research population was all elementary school teachers in Rembang District, Rembang Regency totaling 209 teachers and the research sample was 138 teachers. The analysis of this research includes analysis of normality test, homogeneity test, linearity test, and multicollinearity test. Hypothesis testing includes simple regression test and multiple regression test. The results showed that: (1) there was an effect of principal managerial competence on the professional competence of teachers which was expressed by a simple regression equation  $14,463 + 0,735X_1$  with a contribution 75,1%; (2) there is an influence of quality culture on the professional competence of teachers which is expressed by a simple regression equation  $Y = 10,422 + 0,807X_2$  with a contribution 69,3% ; and (3) there is an effect of principal managerial competence and quality culture on the professional competence of teachers which is expressed by the multiple regression equation  $Y = 8,984 + 0,515 X_1 + 0,282X_2$  with a contribution 76,5%.

**Keywords:** *teacher professionalism, principal managerial competence, quality culture*

### PENDAHULUAN

Membenahi profesionalitas seorang guru merupakan awal yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan di Negara ini. Dengan adanya para guru yang profesional, maka mutu pendidikan di Indonesia akan lebih maju daripada negara-negara lainnya. Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Dimana menurut Rusman (2016:19) mengatakan, "Profesionalisme guru adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu

keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian". Guru sebagai pendidik profesional mempunyai peran, fungsi dan kedudukan yang sangat strategis demi terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang guru). Kemampuan profesional guru adalah kemampuan peran dalam melaksanakan tugas yang dibekali dengan kompetensi (kemampuan Menengah).

Guru profesional akan senantiasa menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu dalam rangka mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kemampuan profesi yang dimiliki oleh pendidik merupakan salah satu unsur penunjang dalam mewujudkan prestasi kerja/kinerja Menurut Hamalik (2006, p. 36) guru profesional harus memiliki ketrampilan dasar mengajar yang baik, memahami atau menguasai bahan dan memiliki loyalitas terhadap tugasnya. Guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kompetensi profesional menekankan pada pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang isi mata pelajaran sehingga mutlak diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik. Penguasaan terhadap materi menjadi salah satu prasyarat untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif, karena guru juga menjadi sumber pengetahuan bagi siswa. Dimana Menurut Hartanto (2015:8) Kompetensi Manajerial adalah Kemampuan mengendalikan seluruh sumber daya dalam satuan pendidikan untuk mencapai visi, dan misi, serta tujuan satuan pendidikan.

Menurut Karwati dan Priansa (2013: 119) kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan dalam menyusun perencanaan sekolah, pendayagunaan semua sumber daya yang ada, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa, mengelola guru dan staf, mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat. Maka menurut Said (2015:50) budaya mutu adalah sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota. Hal ini yang membedakan suatu sekolah dengan sekolah lainnya. Sistem makna bersama ini merupakan karakteristik tertentu yang dijunjung tinggi sekolah. Menurut Miftachul Choir (2015) Budaya mutu adalah sistem nilai organisasi yang menciptakan lingkungan yang kondusif untuk keberlangsungan perbaikan mutu yang berkesinambungan, budaya mutu terdiri dari nilai-nilai, tradisi, prosedur dan harapan tentang promosi mutu, sedangkan tujuan dari budaya mutu adalah untuk membentuk suatu lingkungan organisasi yang memiliki sistem nilai, tradisi, dan aturan-aturan yang mendukung untuk mencapai perbaikan mutu secara terus-menerus

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap guru-guru di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang menunjukkan bahwa profesionalisme guru masih rendah. Guru-guru SMP di Kecamatan Rembang dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik masih bergantung pada perangkat ajar yang sudah ada. Guru belum menggunakan sumber-sumber belajar lain sehingga materi pelajaran yang dipelajari siswa sangat dangkal. Model pembelajaran ceramah dengan membaca materi dari buku menunjukkan bahwa guru masih kurang dalam penguasaan materi pelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Mutu Terhadap Profesionalisme Guru SMP di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang".

## **METODE**

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ex post facto (noneksperimen). Penelitian ex post facto merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian dilaksanakan pada SMP Negeri di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang yang berjumlah 6 sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang sebanyak

209 guru. Rumus yang digunakan dalam menentukan sampel adalah rumus Slovin. Dari rumus Slovin diperoleh sampel penelitian adalah 138 orang. Teknik pengambilan sampel didasarkan pada proportional random sampling.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk angket/kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup, yaitu memberikan pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawaban yang sudah disiapkan. Pengumpulan data dilakukan melakukan pendekatan kepada kepala sekolah, setelah melakukan pendekatan dan membicarakan maksud dan tujuan peneliti, maka pada tahap pra ini peneliti meminta data guru yang ada di SMP tersebut sebagai bahan tindak lanjut. Selanjutnya adalah tahap uji coba, pada tahap ini peneliti menyebar angket atau instrumen penelitian, namun pada tahap ini belum melakukan penelitian melainkan melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat kevalidan butir instrumen. Setelah diperoleh butir instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan uji normalitas, homogenitas, linearitas, dan multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan analisis regresi sederhana dan regresi ganda untuk mengetahui hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru**

Persepsi 138 responden terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah diperoleh skor rata – rata sebesar 111,59 sehingga masuk dalam kategori cukup baik. Persepsi responden terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah dikategorikan cukup baik dengan jawaban responden 29 orang atau 21,01%. Hal ini menunjukkan bahwa guru – guru sebagai responden menilai kompetensi manajerial kepala sekolah masing – masing sudah cukup baik. Kompetensi manajerial kepala sekolah dengan dimensi kemampuan konseptual, kemampuan hubungan kemanusiaan dan kemampuan Teknik sudah berjalan cukup baik di sekolah masing – masing.

Sejalan dengan Karwati dan Priansa (2013: 119) kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan dalam menyusun perencanaan sekolah, pendayagunaan semua sumber daya yang ada, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa, mengelola guru dan staf, mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono Triwibowo (2019) berjudul Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru MtsN Caruban Kabupaten Madiun (yang dimuat dalam Jurnal Arsy Jurnal Studi Islam volume 3 No. 1 (2019) SSN 2580 - 4286). Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dipersepsikan respon dengan perolehan mean sebesar 57,68 dalam kategori baik. Korelasi antara variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dengan variabel profesionalisme guru sebesar 0,877 termasuk kategori sangat kuat. Sedangkan pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru diperoleh 0,769 atau sebesar 76,9 % dengan koefisien regresi positif, hal ini menunjukkan bahwa baik buruknya kompetensi manajerial kepala mempengaruhi baik buruknya profesionalisme guru, 2) variabel motivasi kerja dipersepsikan responden dengan perolehan mean sebesar 58,44 dalam kategori tinggi. Korelasi antara variabel motivasi kerja terhadap variabel profesionalisme guru sebesar 0,886 termasuk kategori sangat kuat. Sedangkan pengaruh motivasi kerja terhadap profesionalisme guru diperoleh 0,785 atau sebesar 78,5% dengan koefisien regresi positif, hal ini berarti tinggi rendahnya motivasi kerja mempengaruhi baik buruknya profesionalisme guru, dan 3) variabel profesionalisme guru dipersepsikan responden dengan perolehan mean sebesar 58,10 dalam kategori tinggi. Besarnya pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai 0,890 atau sebesar 89,0% dengan koefisien regresi positif. Dengan demikian dapat dikatakan jika kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja semakin baik, maka profesionalisme guru semakin baik pula.

Penelitian lain yang selaras dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ika Ariya (2019) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang (yang dimuat dalam Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) Volume 8 Nomor 2

Agustus 2019 e-ISSN 2654-3508 P-ISSN 2212-3057). Hasil dari penelitian ini adalah setelah melakukan uji regresi dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini (1) terdapat pengaruh positif kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru sebesar 35,6% dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 6,661 + 0,848 X_1$ , (2) terdapat pengaruh positif iklim organisasi terhadap profesionalisme guru sebesar 4,8% dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 81,252 + 0,382 X_2$ , serta (3) terdapat pengaruh positif kompetensi manajerial kepala sekolah dan iklim organisasi secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru sebesar 35,2% dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 5,992 + 0,844 X_1 + 0,012 X_2$ .

Hasil uji dimensi kompetensi manajerial kepala sekolah diperoleh skor kemampuan konseptual 0,877, kemampuan hubungan kemanusiaan dengan skor 0,902, dan kemampuan teknik dengan skor 0,795. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor dari kompetensi manajerial kepala sekolah yang paling banyak memberikan kontribusi adalah dimensi kemampuan hubungan kemanusiaan dan kontribusinya paling rendah adalah pada dimensi kemampuan teknik. Berdasarkan analisis faktor yang paling rendah adalah kemampuan teknik. Dari uji korelasi, signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Nilai korelasi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai sebesar 0,867. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru termasuk "sangat kuat". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

Hasil uji Anova kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru menunjukkan bahwa hasil analisis regresi nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai F hitung sebesar 409,960 lebih besar dari nilai F tabel pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu nilai sebesar 3,06 atau  $37,445 > 3,06$ , maka dapat disimpulkan ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru yaitu dengan melihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai R Square pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai R square sebesar 0,751 artinya bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 75,1% dan sisanya sebesar 24,9 % ditentukan oleh variabel lain. Persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = 14,463 + 0,735X_1$ , dimana koefisien regresi variabel kompetensi manajerial kepala sekolah bertanda positif sebesar 0,735. Hal ini berarti apabila kompetensi manajerial kepala sekolah konstan maka nilai profesionalisme guru adalah 14,463. Dan setiap variabel kompetensi manajerial kepala sekolah meningkat, maka variabel profesionalisme guru juga akan meningkat. Dari Konstanta 14,463 diperoleh  $t_{hitung} = 3,501$  dengan  $sig. = 0,001$ . Nilai  $sig. 0,001$  yaitu  $< 0,05$ . Nilai  $t_{tabel} = 1,97769$ , maka diperoleh perbandingan  $1,97769 < 3,501$  berarti  $t_{tabel} < t_{hitung}$ . Dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

### **Pengaruh Budaya Mutu Terhadap Profesionalisme Guru**

Persepsi 138 responden terhadap budaya mutu diperoleh skor rata – rata 106,62 sehingga dikategorikan cukup baik. Jawaban responden sebanyak 34 orang atau 24,64% responden. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru sebagai responden menilai bahwa budaya mutu di sekolah masing-masing sudah cukup baik. Budaya mutu dengan dimensi-dimensi budaya keandalan, budaya kepercayaan dan budaya optimisme akademik dan non akademik sudah dijalankan dengan cukup baik. Hal ini sesuai dengan Said (2015:50) budaya mutu adalah sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota. Hal ini yang membedakan suatu sekolah dengan sekolah lainnya. Sistem makna bersama ini merupakan karakteristik tertentu yang dijunjung tinggi sekolah.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaisya Azzahra Kadar Sarifani (2017) yang berjudul Keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya mutu sebagai determinan kinerja guru (yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol 2 No. 2, Juli 2017,

Hal. 137-147, EISSN 2656-4734). Hasil dari penelitian adalah 1) Terdapat pengaruh positif antara ketrampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan persamaan regresi  $Y=28,41+0,473 (X1)$ . 2) Terdapat pengaruh positif budaya mutu terhadap kinerja guru dengan persamaan linear  $Y=36,53 + 0,426 (X2)$ . 3) Terdapat pengaruh positif keterampilan manajerial kepala sekolah dan budaya mutu terhadap kinerja guru dengan persamaan linear  $Y=26,95 + 0,419X1+ 0,082X2$ .

Berdasarkan hasil uji dimensi budaya mutu diperoleh skor budaya keandalan 0,802, budaya kepercayaan dengan skor 0,919, budaya optimism akademik dan non akademik dengan skor 0,795. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan faktor dari budaya mutu yang paling banyak memberikan kontribusi adalah dimensi budaya kepercayaan dan kontribusinya paling rendah adalah pada dimensi budaya optimism akademik dan non akademik. Berdasarkan analisis faktor yang paling rendah adalah budaya optimism akademik dan non akademik.

Dari uji korelasi, signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Jadi terdapat hubungan antara budaya mutu terhadap profesionalisme guru. Koefisien korelasi antara variabel budaya mutu terhadap profesionalisme guru adalah 0,833. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara budaya mutu terhadap profesionalisme guru termasuk kategori "sangat kuat". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara budaya mutu terhadap profesionalisme guru.

Hasil uji Anova budaya mutu terhadap profesionalisme guru di atas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai F hitung sebesar 307,492 lebih besar dari nilai F tabel pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu nilai sebesar 3,06 atau  $307,492 > 3,07$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh budaya mutu terhadap professionalism guru.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh budaya mutu terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai R square sebesar 0,693 artinya bahwa budaya mutu memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 69,3% dan sisanya sebesar 30,7% ditentukan oleh variabel lain. Persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu  $Y = 10,422 + 0,807X_2$ , dimana koefisien regresi variabel budaya mutu bertanda positif sebesar 0,807. Hal ini berarti apabila budaya mutu konstan maka nilai profesionalisme guru konstan maka nilai profesionalisme guru adalah 10,422. Dan setiap variabel budaya mutu meningkat, maka variabel profesionalisme guru juga akan meningkat.

Dari Konstanta 10.422 diperoleh diperoleh  $t_{hitung} = 2,089$  dengan sig. = 0,000. Nilai sig. 0,000 yaitu  $< 0,05$ . Nilai  $t_{tabel} = 1,97769$ , maka diperoleh perbandingan  $1,97769 < 2,089$  berarti  $t_{tabel} < t_{hitung}$ . Dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan budaya mutu terhadap profesionalisme guru.

### **Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Mutu Terhadap Profesionalisme Guru**

Persepsi 138 responden terhadap profesionalisme guru diperoleh skor rata-rata sebesar 96,45 sehingga masuk dalam kategori cukup baik. Jawaban responden paling banyak adalah 34 orang atau 24,64 % responden pada interval 91 - 105 (kategori cukup baik). Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru sebagai responden menilai bahwa profesionalisme guru di sekolah masing-masing sudah cukup baik. Profesionalisme guru dengan dimensi-dimensi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran sudah dijalankan dengan cukup baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2013: 17) menyatakan bahwasanya guru yang mempunyai kompetensi profesional adalah guru yang mempunyai ciri-ciri seperti berikut: menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pembelajaran yang telah disusun, dan menilai hasil program pelajaran yang dilaksanakan. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar mengajar menjadi

optimal. Kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji dimensi profesionalisme guru diperoleh skor perencanaan pembelajaran 0,878, faktor pelaksanaan pembelajaran dengan skor 0,876, penilaian pembelajaran dengan skor 0,904 dan tindak lanjut pembelajaran dengan skor 0,870. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor dari profesionalisme guru yang paling banyak memberikan kontribusi adalah dimensi penilaian pembelajaran, dan dimensi tindak lanjut pembelajaran kontribusinya paling rendah.

Dari uji korelasi, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Nilai korelasi kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya mutu terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai sebesar 0,876. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya mutu terhadap profesionalisme guru termasuk kategori "sangat kuat". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya mutu terhadap profesionalisme guru.

Hasil uji Anova kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya mutu terhadap profesionalisme guru diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan nilai F hitung sebesar 223,513 lebih besar dari nilai F tabel pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu nilai sebesar 3,06 atau  $223,513 > 3,07$ , maka dapat disimpulkan ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya mutu terhadap profesionalisme guru. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya mutu terhadap profesionalisme guru dengan melihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai R Square pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya mutu terhadap profesionalisme guru adalah sebesar 0,768 artinya bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya mutu memiliki pengaruh terhadap profesionalisme guru sebesar 76,8% dan sisanya sebesar 23,2% ditentukan oleh variabel lain.

Persamaan regresi ganda yang terbentuk adalah persamaan regresi ganda yaitu  $Y = 8,984 + 0,515 X_1 + 0,282 X_2$ . dimana koefisien regresi variabel kompetensi manajerial kepala sekolah bertanda positif sebesar 0,515 dan koefisien regresi variabel budaya mutu bertanda positif sebesar 0,282. Hal ini berarti apabila kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya mutu adalah konstan, maka kompetensi profesional guru nilainya akan konstan sebesar 8,984. Setiap variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya mutu meningkat, maka variabel profesionalisme guru juga akan meningkat dengan asumsi budaya mutu konstan. Demikian juga setiap variabel budaya mutu meningkat, maka variabel profesionalisme guru juga akan meningkat dengan asumsi kompetensi manajerial kepala sekolah konstan,

Dari konstanta 2,060, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,00 < 0,05$ , nilai  $t_{test}$ , nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan angka sebesar 1,8656 atau  $6,594 > 1,8656$  dan budaya mutu nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ , nilai  $t_{test}$  3,160, nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan angka sebesar 1,97769 atau  $3,160 > 1,97769$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  yaitu hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya mutu terhadap profesionalisme guru diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya mutu terhadap profesionalisme guru SMP di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, dibuat kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang sebesar 75,1 % dengan persamaan regresi  $Y = 14,463 + 0,735X_1$ , dan sisanya sebesar 24,9 % ditentukan oleh variabel lain, seperti Kompetensi Supervisi Akademik, Peran Kepala Sekolah, motivasi guru, kepuasan kerja. Terdapat pengaruh yang signifikan budaya mutu terhadap profesionalisme guru

SMP Negeri di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang sebesar 69,3% dengan persamaan regresi sederhana yang terbentuk yaitu  $Y = 10,422 + 0,807X_2$ . dan sisanya sebesar 30,7% ditentukan oleh variabel lain, seperti lingkungan kerja, pergantian pimpinan, hubungan kerja, manajemen sekolah, dan sekolah efektif. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya mutu terhadap profesionalisme guru SMP Negeri di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang sebesar 76,8% dengan persamaan regresi  $Y = 8,984 + 0,515 X_1 + 0,282 X_2$  dan sisanya sebesar 23,2 % ditentukan oleh variabel lain yaitu a) Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki guru; b) Kepemimpinan Kepala Sekolah; c) Lingkungan kerja yang mendorong motivasi kerja guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pelaksanaan tugas secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Anwar, Us.Kasful. 2015. *Jaminan Mutu dan Upaya Pengembangan Profesionalitas Guru Pada Abad Pengetahuan*. Jurnal Nur El-Islam. Volume 2, No. 1 Januari-Juni 2017.
- Aris suherman dan Ondi Saondi. 2010. *Etika Profesi Keguruan* Bandung: PT Refika Aditama
- Atmodiwirio. (2002). *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: PT Pustaka
- Choiri, M. 2015. "Makna School Culture dan Budaya Mutu bagi Stakeholder di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Demangan Kota Madiun Tahun Pelajaran 2014-2015". Kodifikasia. 9 (1): 147-170
- Danim, Sudarwan. 2012. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Euis, Karwati, Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartanto, Setyo. 2015. *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah*. Materi Diklat Penguatan Kepala Sekolah. LPPKS
- Ika Ariyanti, Noor Miyono, Retnaningdyastuti Retnaningdyastuti. 2019. *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri SeKecamatan Tenganan Kabupaten Semarang*. Jurnal JMP Vol 8 No. 2
- Kaisya Azzahra Kadar Sarifani. 2017. Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Mutu Sebagai Determinan Kinerja. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol 2 No 2
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S., 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Said, Akhmad. 2015. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. Jurnal Evaluasi Vol.2, No. 1
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugian, Syahu. 2006. *Kamus Manajemen Mutu*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suyanto. 2013. *Multimedia Alat untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Triwibowo, Suyono. 2019. *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Terhadap Profesionalisme Guru*. Jurnal study Islam Arsy.Vol 3. No 1
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Usdiyanto.2020. "Membumikan Budaya Mutu di CT ARSA" (Online), (<https://smauctarsaskh.sch.id/membumikan-budaya-mutu-di-ct-arsa>, diakses 18 September 2022)
- Usman, Moh Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.